

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses utama suatu bangsa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran merupakan cara pendidik untuk memberikan dorongan dalam pembelajaran yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang tak terpisahkan, karena itu adalah proses pembelajaran yang terintegrasi dari proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan harus ada metode atau cara yang tepat dan optimal dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Proses belajar ini merupakan bentuk perilaku yang sangat penting dalam kegiatan manusia sehari-hari untuk menyesuaikan diri dalam kelangsungan kehidupan.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar kemampuan berfikir siswa bisa lebih berkembang dan menambah pengetahuannya khususnya alam mata pelajaran IPA. Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam merancang pembelajaran. Di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah. Antara lain, hasil pembelajaran IPA masih kurang baik sebagai akibat kurangnya sistem evaluasi dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, membosankan dan menekankan pada aspek mengingat

dan memahami saja. Dimana guru lebih banyak berbicara dan siswa lebih banyak diam mendengarkan tanpa aktif bertanya.

Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran IPA pada umumnya hanya pemberian pengetahuan (Kognitif) belum pada kemampuan afektif dan psikomotor siswa. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pengembangan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam belajar. Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud). Oleh karena itu perlu diajarkan cara yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif melalui proses ilmiah.

Pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia, mulai dari kehidupan di sekitar keluarga, dan masyarakat selalu ada kaitannya dengan pembelajaran IPA, mulai dari makanan, pakaian, dan pekerjaan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sangat penting untuk pengetahuan siswa agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka peranan guru selaku pendidik sangatlah penting terhadap perkembangan potensi yang ada di kelas IV SDN 3 Cisampang Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak yang melatarbelakangi penelitian ini.

Permasalahan yang dihadapi siswa di kelas IV pada konsep energi di SDN 3 Cisampang Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak adalah hasil belajar siswa yang belum tuntas dalam mencapai angka nilai minimum yang telah ditentukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran, karena kurang menariknya suatu pelajaran dalam penyajian materi yang berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah. Kurangnya interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dalam pembelajaran guru terlalu banyak memberikan penjelasan yang menyebabkan siswa bosan. Dimana siswa tidak berani bertanya atau menyampaikan pendapatnya kepada guru, sedangkan kepada temannya belum terbiasa, sehingga menyebabkan sulitnya berinteraksi. Ditambah lagi motivasi siswa yang kurang dalam menyampaikan gagasan atau informasi, dan waktu untuk berinteraksi dengan media atau sumber belajarpun sedikit.

Agar hal ini tidak terulang, maka upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dimana *Contextual Teaching and Learning* adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna didalam materi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari seperti keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Rusman (2011: 197-198) memiliki tujuh komponen pembelajaran aktif yang meliputi: (1) *Konstruktivisme* merupakan landasan berpikir CTL, yang menekankan bahwa

pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Akan tetapi suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

(2) *Inquiri* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. (3) Bertanya: belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Penerapan unsur dalam bertanya harus difasilitasi oleh guru. (4) Masyarakat Belajar Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama atau hasil diskusi antar kelompok. Maksudnya adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. (5) Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. (6) Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. (7) *Autentic Asessment*: adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi / penilaian tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas agar hasil belajar siswa dapat meningkat maka peneliti mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan

teknik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA KONSEP ENERGI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR”. Untuk menerapkan metode ini peneliti meminta bantuan kepada Guru kelas dan Kepala Sekolah menganalisis dan menindaklanjuti pembelajaran pada konsep Energi ini, agar prestasi belajar siswa meningkat dan lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *model Contextual Teaching and Learning* pada konsep energi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Cisampang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada konsep Energi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Cisampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada konsep Energi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Cisampang.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada konsep Energi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Cisampang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar mengajar siswa.

1. Manfaat Bagi Peneliti

- Dapat memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas
- Peneliti memperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang efektif dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai
- Dapat mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran

2. Manfaat Bagi Siswa

- Lebih termotivasi untuk belajar IPA
- Hasil belajar dapat meningkat pada materi pokok Energi
- Siswa dapat lebih memahami konsep Energi yang diajarkan dalam pembelajaran

- Siswa dapat lebih peduli terhadap lingkungan setelah mempelajari konsep Energi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*

3. Manfaat Bagi Guru

- Memperoleh gambaran mengenai model *Contextual Teaching and Learning*
- Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model *Contextual Teaching and Learning*
- Lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga pembelajaran lebih menarik

4. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, maka dapat diperoleh pendefinisian operasional adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. (Suprijono, 2009:5)

Hasil belajar adalah usaha yang nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku. Dimana perubahan ada yang dapat diamati secara langsung dan ada pula yang tidak secara langsung. Hasil dari proses pembelajaran yang di

Fatori, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA KONSEP ENERGI DI KELAS IV SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhirnya dilakukan evaluasi atau tes. Mursell, (E. Yusnandar, 2010: 62)

2. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka merangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima. Memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran alademik dengan konteks kehidupan sekari-hari siswa. (Johnson.Elaine B. 2007: 14)

3. Konsep Energi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, energi adalah daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Ada beberapa energi seperti:

- a. Energi panas adalah semua sumber yang dapat menimbulkan panas.
- b. Energi bunyi adalah sesuatu yang selalu kita dengar.
- c. Energi alternatif adalah energi pengganti yang dapat menggantikan minyak bumi seperti bensin, solar. Minyak bumi berasal dari hewan dan tumbuhan yang yang melapuk dan tertimbun selama jutaan tahun yang lalu.